

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini pariwisata menjadi salah satu sektor yang berkembang cukup pesat. Di era digital pariwisata bukan lagi menjadi aktivitas ekonomi sederhana, tapi menjadi salah satu industri jasa raksasa dunia yang multidimensi dan berkembang pesat (Nirwandar, 2017). Pesatnya perkembangan pariwisata juga mendorong daerah-daerah tujuan wisata lebih kreatif dalam mengembangkan potensi wisatanya, guna menarik perhatian para wisatawan.

Dalam kepariwisataan, daya tarik atau atraksi merupakan elemen utama yang dapat mempengaruhi keputusan perjalanan wisatawan (Warpani, 2006). Daya tarik wisata atau atraksi wisata menjadi faktor penyebab adanya kegiatan pariwisata. Beberapa penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa daya tarik wisata atau yang biasa disebut dengan atraksi wisata dapat berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan (Sopyan & Wijayanto, 2015). Oleh karena itu, kualitas daya tarik wisata menjadi suatu hal yang sangat penting sehingga harus dilakukan pembenahan secara terus menerus untuk jadi lebih baik (Nasution, Natsution dan damanik, 2009). Apabila terjadi penurunan kualitas daya tarik wisata, maka akan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan (Sammeng, 2001). Hal ini terjadi karena daya tarik wisata disebut sebagai faktor utama yang dapat menentukan minat kunjungan wisatawan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa daya tarik wisata merupakan magnet pada suatu daerah tujuan wisata dan menjadi salah satu motivasi utama wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata. Sehingga kualitas daya tarik wisata atau atraksi wisata menjadi sangat penting yang harus diperhatikan oleh suatu daerah tujuan wisata.

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Barat. Sebagai daerah tujuan wisata, Pangandaran cukup diminati baik oleh wisatawan

lokal, regional, nasional bahkan wisatawan mancanegara. Dalam Rencana Besar Pengembangan Destinasi Wisata Kelas Dunia Provinsi Jawa Barat disebutkan bahwa Pangandaran termasuk ke dalam salah satu kawasan wisata unggulan Provinsi Jawa Barat, yaitu kawasan wisata rekreasi pantai bagian selatan. Hal ini termuat dalam visinya, yaitu bahwa pada tahun 2025 Kabupaten Pangandaran akan dijadikan sebagai daerah tujuan wisata berkelas dunia. Secara langsung hal tersebut menjelaskan bahwa dengan potensi wisata yang ada, Kabupaten Pangandaran bercita-cita untuk menjadikan dirinya sebagai pemain kelas dunia.

Menteri Pariwisata Republik Indonesia, Arief Yahya mengatakan bahwa untuk menjadikan Pangandaran sebagai destinasi wisata kelas dunia maka 3A (atraksi, amenitas dan aksesibilitas) juga harus berkelas dunia. Secara tidak langsung pernyataan tersebut menekankan bahwa ketiga aspek tersebut harus memiliki kualitas yang baik, dimana harus dapat memenuhi standar sebagai kelas dunia. Salah satu aspek utama dalam pariwisata adalah atraksi wisata. Oleh karena itu penelitian ini akan melakukan pengkajian terhadap kualitas atraksi wisata, sehingga dapat diketahui bagaimana gambaran kualitas atraksi wisata di destinasi Pangandaran untuk menjdai kelas dunia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kabupaten Pangandaran dikenal karena potensi wisatanya yang cukup besar. Pangandaran terkenal karena keindahan alamnya, dimana wisata pantai menjadi daya tarik utamanya. Dengan potensi yang besar di bidang pariwisata, Kabupaten Pangandaran bercita-cita untuk menjadikan dirinya sebagai daerah tujuan wisata kelas dunia. Tentunya untuk menyandang status kelas dunia, maka perlu diketahuinya hal-hal untuk mencapai standar-standar wisata kelas dunia. Salah satunya dengan melakukan peningkatan kualitas atraksi wisata, karena atraksi wisata merupakan komponen utama dalam pariwisata.

Namun permasalahannya kita tidak tahu ukuran atau standar kualitas atraksi wisata yang baik dan benar itu seperti apa. Sehingga perlu diketahui bagaimana kualitas

atraksi wisata yang dimiliki oleh Pangandaran dan bagaimana kualitas atraksi yang dimiliki oleh destinasi wisata kelas dunia. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan melakukan benchmark atau perbandingan. Oleh karena itu adanya pertanyaan penelitian yaitu *bagaimana tingkat kualitas atraksi wisata Pangandaran jika dibandingkan secara relatif dengan destinasi wisata berkelas dunia?*

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Adapun tujuan dan sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.3.1 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan secara relatif kualitas atraksi wisata Pangandaran terhadap destinasi-destinasi wisata kelas dunia. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana tingkat kualitas atraksi wisata Pangandaran terhadap destinasi wisata kelas dunia.

#### **1.3.2 Sasaran**

Berdasarkan tujuan di atas, adapun sasaran yang harus dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Teridentifikasinya tingkat kualitas atraksi wisata Pangandaran;
2. Teridentifikasinya tingkat kualitas atraksi wisata Pangandaran secara relatif terhadap kualitas atraksi wisata kelas dunia;

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi ditujukan sebagai batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian sehingga dapat lebih fokus untuk memperjelas permasalahan penelitian yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan hanya variabel atraksi wisata. Variabel lain seperti amenitas, aksesibilitas, dan lain-lain tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Atraksi wisata yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan apa yang bisa dilakukan (*what to do*) dan apa yang bisa dilihat (*what to see*) oleh wisatawan.
3. Mengidentifikasi atraksi wisata yang ada di destinasi wisata Pangandaran, yang meliputi:
  - a. Jenis-jenis atraksi wisata;
  - b. Dokumentasi visual (foto).
4. Mengidentifikasi atraksi wisata kelas dunia (*world class tourism destination*) yang meliputi:
  - a. Destinasi wisata kelas dunia yang memiliki karakteristik serupa dengan Pangandaran, yaitu berupa wisata alam bahari-pantai (*marine tourism*);
  - b. Destinasi wisata yang telah mendapatkan pengakuan secara global, baik berdasarkan *review*/pengalaman/penghargaan;
  - c. Dokumentasi visual (foto).
5. Kegiatan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mencakup pendeskripsian kondisi atraksi wisata berdasarkan hasil penilaian visual. Penilaian kualitas atraksi wisata meliputi keindahan, keragaman, keunikan, originalitas, otensitas, kemenarikan atraksi wisata. Kemudian membandingkan hasil dari penilaian antara atraksi wisata di Pangandaran dengan atraksi wisata kelas dunia menggunakan metode deskriptif, *skoring* dan *benchmarking*.
6. Menghasilkan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas atraksi wisata.

Tabel 1.1 Variabel Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Definisi	Sumber	Parameter
Syarat atraksi wisata	<i>Something to do</i>	Sesuatu yang dapat dilakukan di daya tarik wisata	(Yoeti, 2008), dan (Maryani, 1991)	Jenis kegiatan : berjemur, berenang, snorkeling, diving, surfing, dll
	<i>Something to see</i>	Sesuatu yang dapat dilihat di daya tarik wisata		<i>Landsecap</i> , seni pertunjukan, fenomena alam, dll
				Event: festival, pertunjukan seni budaya (tari/musik/pagelaran/upacara adat) <i>historical building</i> , dll
Kualitas atraksi wisata	Keunikan	Kombinasi kelangkaan dan daya tarik wisata yang khas melekat pada suatu objek daya tarik wisata	(Weber & Damanik, 2006)	Bentuk kebudayaan, sumberdaya alam
	Keragaman	Bentuk keanekaragaman produk yang ditawarkan, sehingga memberikan banyak pilihan yang berbeda		Pilihan bentuk kegiatan yang dapat dilakukan ( <i>something to do</i> ) dilihat dan disaksikan ( <i>something to see</i> ), hiburan yang ditampilkan
	Originalitas	Keaslian suatu produk dan sejauh mana suatu produk tersebut tidak mengadopsi model dan nilai yang berbeda dari aslinya		Kelestarian alam

Variabel	Indikator	Definisi	Sumeber	Parameter
	Otensitas	Otensitas mengacu pada keaslian, bedanya otensitas lebih sering dikaitkan dengan derajat keantikan atau eksotisme budaya sebagai daya tarik wisata		Kelestarian budaya
	Keindahan	Suatu kondsisi atau keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus atau elok		Kebersihan lingkungan
				Penataan lingkungan
	Kemenarikan	Suatu hal yang menunjukan tingkat kemenarikan dari suatu daya tarik wisata, menggambarkan semenarik apa daya tarik wisata tersebut dibandingkan daya tarik wisata yang lain		Variasi aktivitas ( <i>things to do dan thing to see</i> )
				Tingkat ketertarikan untuk berkunjung

Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

### 1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian ini adalah Kabupaten Pangandaran yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi pariwisata. Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Pangandaran berada pada titik koordinat  $7^{\circ}24'0''$  -  $7^{\circ}54'0''$  Lintang Selatan dan  $108^{\circ}8'0''$  -  $108^{\circ}58'0''$  Bujur Timur. Di sebelah Utara Kabupaten Pangandaran berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Cilacap, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya dan di Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Kabupaten Pangandaran dipilih sebagai lokus penelitian karena telah mengalami perkembangan pariwisata. Peta wilayah penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang deskripsi secara umum terkait penelitian yang dilakukan, yaitu di dalamnya memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah.

### BAB 2 Kualitas Wisata Kelas Dunia

Bab ini berisikan tentang teori-teori dasar atau tinjauan teoritis yang digunakan dalam penelitian, yaitu mencakup teori umum pariwisata, destinasi wisata, atraksi wisata, kualitas, kelas dunia (*world class*), dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

### BAB 3 Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang dilakukan, metode pengumpulan data yang di dalamnya menguraikan sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan, serta metode analisis data yang di dalamnya menguraikan tentang

bagaimana cara menganalisis data dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

#### BAB 4 Karakteristik Destinasi Wisata Pangandaran

Bab ini berisikan tentang uraian data yang diperoleh. Data-data tersebut meliputi data dokumentasi visual (foto), deskripsi destinasi wisata Pangandaran, Bali, Maldives, Hawaii, Phuket, profil responden dan tanggapan responden.

#### BAB 5 Kajian Peningkatan Kualitas Atraksi Wisata

Bab ini berisikan tentang uraian hasil penelitian berdasarkan data-data dan informasi yang diperoleh dan telah dianalisa. Secara spesifik akan menganalisis skor penilaian setiap destinasi wisata, serta analisis perbandingan antara destinasi wisata Pangandaran dan destinasi wisata kelas dunia.

#### BAB 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan secara keseluruhan dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, yang mana relevan dengan tujuan dan sasaran penelitian. Kemudian bab ini juga menguraikan beberapa rekomendasi atas hasil penelitian, kelemahan penelitian dan studi lanjutan.



